

Original Article

Kontribusi kepercayaan diri siswa terhadap kematangan emosional siswa

Siti Nur Azizah^{1*)}, Yoan Dini Putri², Jaenal Arifin³, Cindy Marisa⁴

^{1*,2,3})Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

⁴)Dosen Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

^{*}) azizahsitinur362@gmail.com

Article History:

Received: 09/06/2024;

Revised: 30/09/2024;

Accepted: 27/10/2024;

Published: 31/10/2024.

How to cite:

Azizah, S.N., Putri, Y.D., Arifin, J., Marisa, C. (2024). Kontribusi kepercayaan diri siswa terhadap kematangan emosional siswa.

Orien: *Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 4(2), pp. 67-72. DOI: 10.30998/ocim.v4i2.11596



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2024, Azizah, Putri, Arifin, & Marisa.

Abstrak: tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri siswa di SMP Perjuangan Informatika Terpadu Kota Depok dan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap kematangan emosional siswa di SMP Perjuangan Informatika Terpadu Kota Depok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 30 peserta didik diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik penyebaran angket, analisis data dengan menggunakan metode statistik deskriptif, koefisien korelasi ganda pearson, koefisien determinasi dan analisis regresi. Pengujian dilakukan dengan uji t dan f serta hasil SPSS. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri siswa dengan kecerdasan emosional di SMP Perjuangan Informatika Terpadu.

Kata Kunci: kepercayaan diri, kematangan emosional

Abstract: the purpose of this research is to determine the description of students' self-confidence at SMP Perjuangan Informatika Terpadu Depok City, to determine the influence of self-confidence on the emotional maturity of students at SMP SMP Perjuangan Informatika Terpadu Depok City. This research uses quantitative methods with a correlational approach. In this research, the total sample of 30 students was taken using random sampling technique. Data collection was carried out using questionnaire distribution techniques, data analysis using descriptive statistical methods, Pearson's multiple correlation coefficient, coefficient of determination and regression analysis. Testing was carried out using t and f tests as well as SPSS results. Based on data analysis, it can be concluded that there is a significant influence between student self-confidence and emotional intelligence at SMP Perjuangan Informatika Terpadu.

Keywords: self-confidence, emotional maturity

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Perkembangan ini tercermin dalam rancangan inovasi sekolah dan sistem pembelajaran. Sekolah sebagai lembaga formal menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan skala global untuk mencapai tujuan pendidikan. Seiring berkembangnya kehidupan, pendidikan harus meningkatkan nilainya dalam menciptakan individu yang lebih sukses dalam kehidupan pribadinya. Kebahagiaan yang dicapai merupakan wujud dari terpenuhinya kebutuhan

tersebut. Oleh karena itu pendidikan selalu berupaya meningkatkan mutu pelayanannya untuk melatih manusia yang mampu dalam kehidupan.

Pada masa remaja, terutama di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa berada pada tahap perkembangan yang penuh dinamika. Periode ini ditandai dengan perubahan fisik, kognitif, dan emosional yang signifikan. Salah satu aspek penting yang mempengaruhi perkembangan remaja adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam menghadapi berbagai situasi. Kepercayaan diri juga merupakan elemen yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik untuk meraih kesuksesan. Namun, seringkali peserta didik tidak menyadari bahwa kurangnya kepercayaan diri dapat menghambat aktivitas sehari-hari mereka. Perilaku remaja yang menunjukkan rendahnya kepercayaan diri, seperti selalu ragu-ragu dalam bertindak, mudah cemas, tidak memiliki keyakinan, cenderung menghindari, menutup diri, kurang inisiatif, mudah patah semangat, takut tampil di depan umum, dan lain sebagainya, dapat menghalangi mereka dalam melaksanakan berbagai hal.

Siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah cenderung menunjukkan sifat dan perilaku tertentu, seperti tidak mau mencoba hal baru, merasa tidak dicintai dan tidak diinginkan, cenderung melempar kesalahan kepada orang lain, memiliki emosi yang kaku dan tersembunyi, mudah merasa frustrasi dan tertekan, meremehkan bakat dan kemampuan diri sendiri, serta mudah terpengaruh oleh orang lain. Menurut Sugiarto (dalam Kasa Fiorentika, 2024, p.105), ciri-ciri siswa yang kurang percaya diri yang dapat diamati meliputi sering menghindari kontak mata (menunduk atau mengalihkan pandangan), sering mengamuk untuk melepaskan kecemasan, tidak banyak bicara (hanya memberikan jawaban singkat seperti "ya" atau "tidak", bahkan hanya mengangguk), pasif dalam kegiatan di kelas maupun di luar kelas, enggan meminta pertolongan atau bertanya kepada orang yang belum dikenal baik, mengalami demam panggung pada saat-saat tertentu, dan kesulitan berbaur dengan lingkungan atau situasi baru (membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyesuaikan diri).

Kepercayaan diri memiliki peran penting dalam membentuk kematangan emosional siswa. Menurut Chaplin (dalam Aridhona, 2017) menyatakan bahwa kematangan emosi adalah kondisi di mana seseorang mencapai tingkat kedewasaan dalam perkembangan emosionalnya, sehingga individu tersebut tidak lagi menunjukkan pola emosional yang sesuai dengan anak-anak. Kematangan emosional merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengelola emosinya secara sehat dan konstruktif. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan emosinya, menghadapi tekanan dengan lebih baik, serta membangun hubungan interpersonal yang sehat. Kematangan emosional mengacu pada kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta emosi orang lain. Siswa yang memiliki kematangan emosional yang baik biasanya lebih mampu mengontrol impuls, membangun hubungan yang sehat, dan mengambil keputusan yang rasional.

Kepercayaan diri dan kematangan emosional adalah dua aspek penting dalam perkembangan individu, terutama pada masa remaja. Keduanya saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. Kepercayaan diri yang tinggi seringkali dikaitkan dengan kemampuan individu untuk mengelola emosi dengan baik, sedangkan kematangan emosional yang baik memungkinkan seseorang untuk lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepercayaan diri terhadap kematangan emosional siswa di SMA. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya kepercayaan diri dalam proses perkembangan emosional

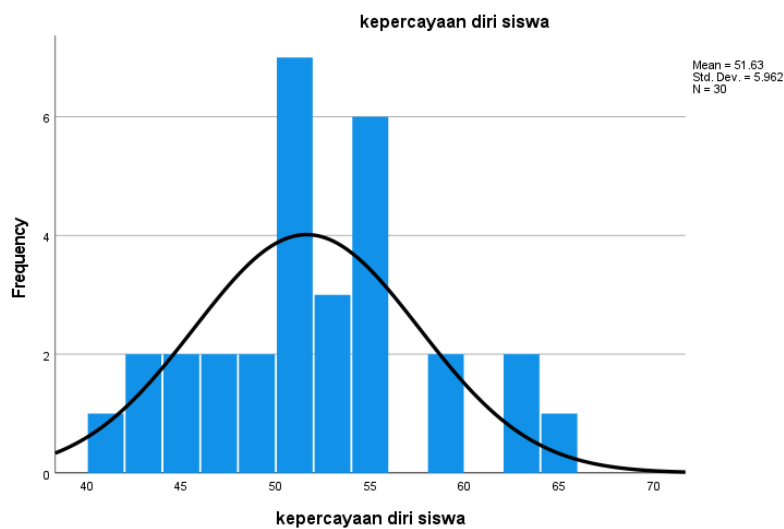
siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program-program pembinaan diri di sekolah, sehingga dapat membantu siswa mencapai kematangan emosional yang optimal.

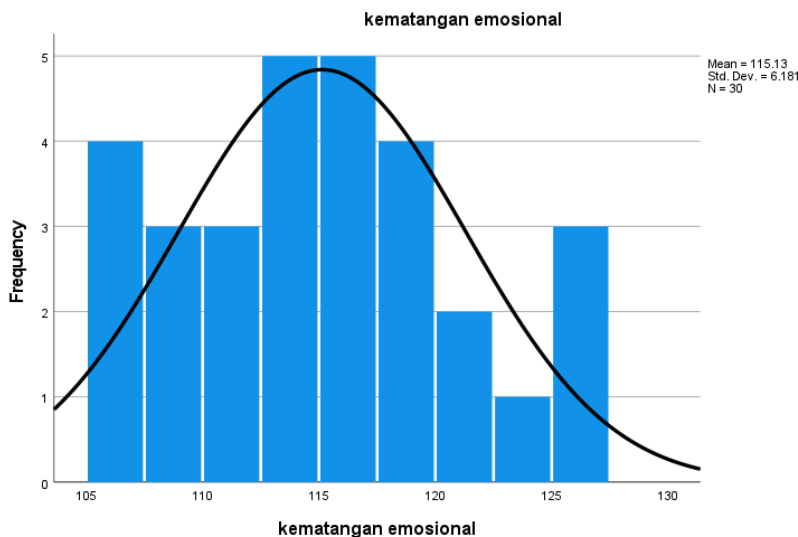
Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas yang terdaftar pada tahun 2024/2025. Jumlah sampel diambil yaitu 30 orang siswa yang diperoleh dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian sampel dengan teknik ini cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala likert. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik penyebaran angket, analisis data dengan menggunakan metode statistik deskriptif, koefisien korelasi ganda Pearson, koefisien determinasi dan analisis regresi. Pengujian dilakukan dengan uji t dan f serta hasil SPSS.

Hasil dan Diskusi

Deskripsi data ini merupakan deskripsi data statistik dari hasil perhitungan atas penelitian yang dilakukan untuk mengukur dua variabel, yaitu kepercayaan diri (X) sebagai variabel bebas dan kematangan emosional siswa (y) sebagai variabel terikat.





H_0 : tidak terdapat hubungan kepercayaan diri (x) dengan kematangan emosional(y)
 H_1 : terdapat hubungan kepercayaan diri (X) dengan kematangan emosional (y)

Maka hasil yang diperoleh dari koefisien korelasi yaitu:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.582	.567	4.067

a. Predictors: (Constant), kepercayaan diri siswa

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa koefisien korelasi Pengaruh kepercayaan diri siswa (x) terhadap kematangan emosional (y) adalah sebesar 0.763. dengan kata lain bahwa terdapat Pengaruh kepercayaan diri siswa (x) terhadap kematangan emosional (y). sedangkan koefisien determinasinya adalah sebesar 58.2% menunjukkan bahwa kematangan emosional memberikan kontribusi sebesar demikian, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kemudian untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat dari tabel diatas diperoleh persamaan garis regresi yang mempresentasikan hubungan variabel X dan Y, yaitu $74.293+0.791X$. dan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil pada tabel di bawah. Terlihat bahwa nilai $sig = 0,01$ dan $t_{hitung} = 74.293 > t_{tabel} 2.048$. Dengan demikian maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien tersebut signifikan. Berarti bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan variabel bebas kepercayaan diri (X) dengan variabel terikat kematangan emosional (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.293	6.581		11.288	<,001
	kepercayaan diri siswa	.791	.127	.763	6.245	<,001

a. Dependent Variable: kematangan emosional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kepercayaan diri siswa dengan kematangan emosional. Jika dilihat dari t_0 statistik menunjukkan bahwa variabel kematangan emosional dengan nilai $t_0 = 6,245$ dan $sig. =0,01$; ini menunjukkan bahwa

kepercayaan diri memiliki hubungan yang cukup signifikan dengan kematangan emosional siswa. Selanjutnya persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut $\hat{Y} = 74,293 + 0,791X$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat dinarasikan sebagai berikut. Setiap kenaikan satu unit skor kepercayaan diri (X) terdapat hubungan dengan kenaikan kematangan emosional (Y) sebesar 0,791 unit total skor kematangan emosional.

Kepercayaan diri ialah suatu kemampuan positif, seperti reaktor yang membangunkan segala tenaga yang ada pada individu untuk memperoleh kesuksesan. Sebagai kader penerus bangsa, anak-anak perlu memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi untuk melakukan hal-hal positif (Nurmalasari et al., 2021). Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik, ia memiliki karakteristik kebiasaan menyelesaikan suatu permasalahan dengan penuh optimis (Marsha et al., 2019). Rancangan kepercayaan diri merupakan dasar untuk mengembangkan pola kehidupan dimana ia mampu mengukur atau meninjau suatu keputusan yang diambil dan ia yakin bisa melakukan sesuatu tersebut, sehingga kepercayaan diri muncul saat ia memutuskan sesuatu (Suhardita, 2011).

Kepercayaan diri merupakan keahlian individu dalam menyampaikan pendapat untuk mengungkapkan sesuatu hal dihadapan publik, memiliki keyakinan dan kebiasaan untuk mengatakan apa yang ingin ia katakan, dan memiliki kemantapan diri dalam berinteraksi dengan orang lain (Marsha et al., 2019). Memiliki kepercayaan diri merupakan memberikan dampak baik terhadap dirinya dan kelebihan yang dimiliki, sehingga individu bisa melakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab, serta dapat bergaul dengan orang lain dengan mudah. Kepercayaan diri biasanya terkait dengan keahlian individu dalam melaksanakan interaksi sosial, dan memiliki konsep diri yang baik (Sya'baniyah, 2018).

Kematangan emosi merupakan suatu kondisi pencapaian tingkat kedewasaan dari perkembangan emosi pada diri individu. Individu yang mencapai kematangan emosi ditandai oleh adanya kesanggupan mengendalikan perasaan dan tidak dapat dikuasai perasaan dalam mengerjakan sesuatu atau berhadapan dengan orang lain, tidak mementingkan diri sendiri tetapimempertimbangkan perasaan orang lain. Menurut pandangan Skinner (dalam Junaidi, 2009) esensi kematangan emosi melibatkan kontrol emosi yang berarti bahwa seseorang mampu memelihara perasaannya, dapat meredam emosinya, meredam balas dendam dalam kegelisahannya, tidak dapat mengubah *mood*-nya, tidak mudah berubah pendirian. Kematangan emosi juga dapat dikatakan sebagai proses belajar untuk mengembangkan cinta secara sempurna dan luas dimana hal itu menjadikan reaksi pilihan individu sehingga secara otomatis dapat me-ngubah emosi-emosi yang ada dalam diri manusia.

Simpulan

Berdasarkan penelitian pada pengaruh kepercayaan diri siswa dengan kematangan emosional diketahui $F_{tabel} = 4.20$ karena $sig. < 0.00$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan begitu, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kepercayaan diri (X) secara bersama-sama terhadap kematangan emosional siswa.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Cindy Marisa M.Pd., Kons., selaku Dosen Pembimbing. Selanjutnya, Siti Nenden, M.Pd., selaku Kepala SMP Perjuangan Informatika

Tepadu yang telah memberi izin penelitian dan Ibu Nabilah Ramadhita, S. Pd, selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMP Perjuangan Informatika Terpadu, beserta dewan guru dan staf yang telah bersedia membantu dan memberikan kesempatan dalam melaksanakan penelitian.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman, A., Lubis, S. H., & Sahputra, D. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Efikasi Diri pada Siswa. *Edukasi Islam*, 10(2), 907–918. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.1737>
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168.
- Apriani, F., & Listiyandini, R. A. (2019). Kecerdasan Emosi sebagai Prediktor Resiliensi Psikologis pada Remaja di Panti Asuhan. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 325–339. <https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2248>
- Aridhona, J. (2017). Hubungan antara kecerdasan spiritual dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri remaja. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 224–233.
- Artha, N. M. W. I., & Supriyadi, S. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Self Efficacy dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 190–202.
- Bariyyah, K., & Latifah, L. (2019). Kecerdasan Emosi Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenjang Kelas. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(2), 68–75.
- Budiono, B., & Wening, N. (2021). Dampak Kecerdasan Emosi terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Pemimpin dan Efektivitas Sekolah di Indonesia. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5(1), 59–66.
- Fauziah. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester II Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1(1), 90–98.
- Fiorentika, K., Santoso, D. B., & Simon, I. M. (2024). Keefektifan teknik self-instruction untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(3), 15.
- Firdaus, D. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 19(2), 243–255.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 4(1), 1–5.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gitosaroso, M. (2012). Kecerdasan Emosi (Emotional Intelligence) dalam Tasawuf. *Jurnal Khatulistiwa*, 2(2), 182–200.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
